

GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA MADRASAH ALIYAH TENTANG NARKOBA DI KEPANJEN KABUPATEN MALANG

Description Knowledge of Madrasah Aliyah Students about Drugs in Kepanjen Kabupaten Malang

¹*Cesario Tesa Priantoro, ²Indung Susilo Sekti Kirono, ³Anastasia Stevie

¹Program Studi S1 Keperawatan STIKes WCH, Jend Sudirman, Malang, Indonesia

²Program Studi S1 Keperawatan STIKes WCH, Jend.Sudirman, Malang, Indonesia

³Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes WCH, Jend.Sudirman, Malang, Indonesia

*e-mail : apotekcentromargorejo2@gmail.com

ABSTRAK

Narkoba secara nyata dapat memicu kejahatan seperti pencurian, pemerkosaan, dan pembunuhan. Presiden RI telah menyatakan bahwa Indonesia berada pada kondisi Darurat Narkoba. Pengguna narkoba terbesar terjadi pada pelajar dengan peningkatan paling pesat terjadi pada tingkat SLTA/SMA dengan presentase 63,34% atau 24.326 pelajar. Perilaku penggunaan narkoba merupakan hasil dari seluruh pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang narkoba di Madrasah Aliyah swasta X Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross sectional* dan jumlah responden sebanyak 54 responden. Hasil *descriptive analysis* menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 20 responden (37%). Hal ini terjadi karena faktor lingkungan dan kurang aktifnya peran dari *Stakeholder* khususnya dalam sosialisasi tentang pengetahuan narkoba. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang narkoba.

Kata kunci : pengetahuan, narkoba, remaja

ABSTRACT

Drugs can lead to crimes such as theft, rape, and murder. The President of Indonesia has declare that Indonesia is in an emergency of drugs abuse. The largest drug users occurred in students with the highest increase at the senior high school level with a percentage of 63.34% or 24,326 students. Behavior of drug user is the result of all human experience and interaction with the environment manifested in the form of knowledge. This research was conducted to know the description of the students' knowledge about drugs in senior high school X Kepanjen district Malang Regency. This research is descriptive research with Cross sectional approach and the quantity of respondents was 54 respondents. Descriptive analysis results show that the majority of respondents have less knowledge with the number of 20 respondents (37%) because the environmental factors and less active role of Stakeholder, especially in the socialization of the knowledge about drugs. Conclusion of this research is the majority of respondents have less knowledge about drugs.

Keyword: Knowledge, drugs, adolescent

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba menyebabkan sekitar 190.000 orang di dunia meninggal setiap tahunnya. Narkoba juga secara nyata dapat memicu kejahatan lainnya, seperti pencurian, pemerkosaan, dan pembunuhan. Sementara itu, perdagangan dan peredaran gelap narkoba diduga menjadi salah satu sumber pendapatan untuk mendukung operasi

tindakan terorisme. Situasi yang sangat mengkhawatirkan ini menjadi masalah dunia yang sangat mendesak untuk segera diatasi bersama. Sejak tahun 1971 Presiden republik Indonesia telah menyatakan bahwa Indonesia berada pada kondisi Darurat Narkoba. Pernyataan ini tak hanya sekedar selogan semata. Nyata, bahwa Indonesia saat ini

bukan sekedar tempat transit, tetapi sudah menjadi pasar narkotika terbesar di Asia (Depkes, 2017).

Hasil penelitian narkoba pada kelompok pelajar usia 17-18 tahun di Swedia dan Italia, menunjukkan angka penyalahguna narkoba sekitar 15% dan 43%. Penelitian di Inggris (tahun 2006) pada kelompok pelajar usia 11-15 tahun, menunjukkan 17% responden pernah menyalahgunakan narkoba. Penelitian di Kanada tahun 2007 pada kelompok pelajar usia ≤ 18 tahun, menunjukkan 25,6% responden pernah menyalahgunakan narkoba. Di Amerika Serikat, tren prevalensi penyalahgunaan ganja pada remaja sejak 2002 hingga 2013 berada pada kelompok remaja sekolah kelas 12 dan kelas 10 jauh lebih tinggi dibanding populasi umum usia diatas 12 tahun. Pada tahun 2013, prevalensi pada pelajar kelas 10 mencapai 29,8% dan pada kelas 12 sebesar 36,4% sementara pada populasi umum sebesar 12,6% atau dapat dikatakan angka prevalensi setahun pada pelajar kelas 10 dan 12 sekitar 3 kali lipat dibanding prevalensi ganja pada populasi umum (UNODC, 2015).

Pada tahun 2010-2014, terjadi peningkatan peredaran narkoba di kawasan Asia Tenggara, Kemenkes Thailand (2012) mengumumkan adanya peningkatan jumlah pengguna narkoba sebanyak tiga kali lipat dalam kurun waktu 2007-2011, yaitu dari 500.000 jiwa menjadi 1,4 juta jiwa. Sementara itu, pada tahun 2012, Badan Obat-obatan Berbahaya Filipina menyatakan bahwa 1,7 juta warga Filipina adalah pengguna narkoba. Berdasarkan data tersebut, telah terjadi peningkatan jumlah pengguna sebanyak 200.000 jiwa dalam kurun waktu dua tahun. Jumlah pengguna narkoba pada tahun 2012 di Vietnam diperkirakan mencapai lebih dari 171.000 jiwa, mengalami peningkatan sebesar 12.900 jiwa dalam kurun waktu satu tahun. Jumlah pengguna narkoba di Laos mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu dari 63.000 menjadi 7.700 jiwa. Beberapa data tersebut adalah data yang menunjukkan peningkatan pengguna narkoba yang signifikan di Asia tenggara. Hanya Brunei Darussalam adalah satu-satunya negara di kawasan Asia Tenggara yang belum memiliki data resmi mengenai jumlah pengguna narkoba (AIPA, 2014).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh POLRI dimana angka kasus peredaran narkoba di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 jumlah kasus narkoba berjumlah 17.384 kasus dengan jumlah tersangka sebesar 23.900, pada tahun 2011 terjadi peningkatan kasus menjadi sebanyak 19.045 dengan jumlah tersangka sebanyak 25.154, pada tahun 2012 jumlah kasus sebesar 18.977 dengan jumlah tersangka sebanyak 25.122, pada tahun 2013 berjumlah 21.119 kasus dengan total 28.543 tersangka; serta pada tahun 2014 terdapat sebesar 22.750 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 30.496 (Bareskrim POLRI, 2015).

Berdasarkan data yang ada mengenai pengguna narkoba di Indonesia pada tahun 2009 terjadi peningkatan pada SD sebanyak 12,40% atau 4.763 pelajar, pada SLTP sebanyak 21,67% atau 8.322 pelajar, pada tingkat SLTA/SMA sebanyak 63,34% atau 24.326 pelajar dan pada Perguruan Tinggi sebanyak 2,58% atau 992. Dari data tersebut peningkatan paling pesat terjadi pada tingkat SLTA/SMA dengan presentase 63,34% atau 24.326 pelajar (BNN, 2016).

Jumlah pengguna narkoba dalam setahun pakai tertinggi di Indonesia adalah Provinsi DKI Jakarta dengan persentase 2,6% dari jumlah penduduk di Jakarta atau 6,8 juta orang, lalu di urutan kedua berada di Jawa timur dengan persentase 3,8% dari jumlah penduduk 4,2 juta orang.

Peredaran narkoba di Jawa Timur adalah yang terbesar ke dua dengan prevalensi mencapai 4,2 juta dari jumlah penduduk yang mencapai 40 juta jiwa. Peredaran narkoba di Jawa Timur juga telah menyebar dan menyasar tidak hanya orang dewasa melainkan juga pada anak-anak. Berdasarkan sisi kewilayahan, narkoba juga tak hanya merambah perkotaan melainkan juga sampai ke pedesaan. Jika dirangking pasar peredaran narkoba pada remaja di Jatim saat ini menempatkan Surabaya sebagai peringkat pertama dengan jumlah 101 pelajar. Hal itu berdasar jumlah pengguna narkoba di Kota Pahlawan yang tertinggi di antara daerah lain di Jatim. Setelah Surabaya, pasar empuk narkoba berikutnya adalah Malang dengan jumlah 87 pelajar dan Kediri dengan jumlah 48 pelajar (BNNP Jatim, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa jumlah pelajar yang terkena narkoba di Kabupaten Malang 87 pelajar pada tahun 2017 dengan jumlah penyalahguna wanita sejumlah 53 pelajar laki-laki dan 34 pelajar perempuan. Berdasarkan data tahun 2017 tersebut 25% terjadi pada pelajar SMP dan 75% sisanya terjadi pada pelajar SMA. Jumlah penyalahguna terbesar berada di kecamatan Kepanjen dengan jumlah 19 pelajar penyalahguna narkoba, lalu disusul dengan kecamatan Pakis dengan jumlah 15 pelajar dan Kecamatan pakisaji dengan jumlah 13 pelajar. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh BNN Kabupaten Malang adalah dengan mendorong stakeholders untuk lebih berperan dalam upaya P4GN, bekerjasama dengan seluruh elemen masyarakat untuk memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba disekolah (Dinas pendidikan, IPNU, IPPNU, Guru dan organisasi kemasyarakatan lainnya), MoU dengan beberapa sekolah untuk membentuk sekolah bersih narkoba, membentuk kader atau relawan, duta anti narkoba di setiap sekolah dan melakukan sosialisasi bahaya narkoba dan upaya pencegahannya (BNN Kabupaten Malang, 2017).

Menurut WHO tahun 2015 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Namun begitu, masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (*skill*) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (*abstract reasoning*) (Lembaga Demografi, 2017).

Menurut data proyeksi penduduk tahun 2014, jumlah remaja mencapai sekitar 65 juta jiwa atau 25 persen dari 255 juta jiwa jumlah penduduk. Mengingat jumlah dan proporsinya yang besar ini pengetahuan, pandangan, sikap dan keputusan remaja sangat berpengaruh, tidak hanya bagi kelompok remaja

sendiri namun bagi seluruh penduduk yang tidak hanya berpengaruh pada masa depan, namun juga masa sekarang (Bareskrim, 2018).

Salah satu upaya pemerintah dalam memerangi narkoba adalah dengan adanya program P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan peredaran Gelap narkoba) dimana P4GN adalah upaya sistematis berdasarkan data penyalahgunaan narkoba yang tepat dan akurat, perencanaan yang efektif dan efisien dalam rangka mencegah, melindungi dan menyelamatkan warga negara dari ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba untuk itu diperlukan kepedulian dari seluruh instansi pemerintah dalam upaya tersebut dengan mendorong satgas di instansi pemerintah menjadi pelaku P4GN secara mandiri, BNN mengkoordinasikan berbagai upaya secara terpadu dari semua instansi, baik departemen maupun non departemen. Dalam hal dukungan pemerintah juga memberikan dukungan pada setiap kegiatan dalam rangka P4GN yang dilaksanakan oleh seluruh anggota BNN yang diberikan dalam bentuk dukungan pencegahan, diberikan secara terpadu oleh seluruh anggota BNN yang termasuk komunitas pencegahan. Seperti : Depkes, Depsos, Diknas, Kominfo, dan lain- lain. Dan dalam hal dukungan penegakan hukum, diberikan secara terpadu oleh anggota BNN yang termasuk komunitas penegakan hukum. Seperti: BPOM, Bea Gukai, Imigrasi, Dit IV Narkoba/KT Bareskrim Polri, dan lain- lain (Tampubolon, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba adalah salah satu peran perawat sebagai pendidik dan peran BNN sebagai lembaga non kementerian yang bergerak dalam bidang narkoba. Berdasarkan data yang diperoleh diatas maka peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan siswa di Madrasah Aliyah Swasta X wilayah Kepanjen terhadap narkoba.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang menekankan waktu pengukuran dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data independen dan dependen sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Tempat penelitian dilaksanakan di salah satu Madrasah Aliyah Swasta di Kepanjen pada tanggal 16 April-31 Mei 2018. Dalam penelitian ini diambil dengan teknik *Non Random (Non Probability) Sampling* atau yang biasa disebut dengan pengambilan sampel bukan secara acak tetapi yang didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan. Dalam teknik *Non Random*, teknik yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh*. Merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini dilakukan jika populasi kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Isi kuisisioner dibagi dalam 3 sub variabel pengetahuan, yaitu: bahaya narkoba (10 soal), jenis narkoba (3 soal), efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba (12 Soal). 25 soal pertanyaan didapatkan dari hasil uji validitas dengan nilai di atas nilai *r* tabel. *r*-tabel adalah 0,444. Dari hasil uji reliabilitas nilai *alpha cronbachs* sebesar 0,868. Angket dinyatakan reliabel atau konsisten pada keseluruhan item baik pada angket harapan (*expectation*) maupun angket kenyataan (*performance*) dengan predikat sempurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 54 responden menunjukkan hasil bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya narkoba sebanyak 33 siswa (61,1%), siswa yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 siswa (20,4%) sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 siswa (18,5%).

TABEL 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan gambaran pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	10	18,5 %
2	Cukup	11	20,4 %
3	Baik	33	61,1 %
Total		54	100 %

Sumber : Data primer, Mei 2018

Adapun konten yang ada dalam kuesioner yang dijadikan alat ukur pengetahuan siswa tersebut berupa bahaya yang terjadi pada seseorang yang menyalahgunakan narkoba. Meliputi bahaya narkoba

terhadap perubahan fisiologis tubuh, perubahan sikap ataupun perilaku.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal (sekolah). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Dewi & Wawan, 2010).

Dalam narkoba terkandung 3 sifat yang sangat berbahaya yaitu habitual, adiktif dan toleran. Habitual merupakan sifat pada narkoba yang membuat pemakainya akan selalu teringat, terkenang dan terbayang sehingga cenderung untuk selalu mencari dan rindu untuk terus memakai narkoba. Adiktif merupakan sifat narkoba yang membuat pemakainya terpaksa memakai terus dan tidak dapat menghentikannya. Penghentian atau pengurangan pemakaian narkoba akan menimbulkan “efek putus zat” atau *“withdrawal effect”*, yaitu perasaan sakit luar biasa, atau “sakaw”. Penderita yang mengalami sakaw itu biasanya mengatasi rasa sakitnya melalui 2 cara yaitu kembali mengonsumsi jenis narkoba yang sama. Orang ini seperti ini disebut “*junkies*”, atau pematik atau pecandu. Bila sedang memakai narkoba orang tersebut nampak normal, tetapi bila sedang tidak memakai nampak gelisah, tidak normal, lesu, gelisah, tidak fit dan tidak percaya diri dan yang kedua bila tidak kembali memakai tetapi juga tidak tahan rasa sakit, orang tersebut akhirnya mencari jalan pintas, yaitu bunuh diri (Partodiharjo, 2008).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2012) yang mengatakan bahwa kebanyakan responden memiliki pengetahuan tinggi terhadap narkoba sebesar 85 orang (59%), karena di SMK Negeri 2 Sragen sering diadakan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya narkoba. Sedangkan pada penelitian ini responden hanya mendapatkan sosialisasi tentang narkoba pada

saat orientasi sekolah saja. Hal ini sesuai dengan data yang didapat bahwasanya mayoritas responden hanya mendapatkan informasi tentang narkoba dari TV/Radio dengan jumlah 49 siswa atau 90,75 dan Koran/majalah dengan jumlah 5 siswa atau 9,3%.

TABEL 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan gambaran pengetahuan siswa tentang jenis narkoba

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	23	42,6 %
2	Cukup	13	24,1 %
3	Baik	18	33,3 %
Total		54	100 %

Sumber : Data primer, Mei 2018

Dalam hal ini siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang jenis narkoba, yang meliputi perbedaan antara narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan siswa tentang jenis narkoba adalah karena kurang aktifnya peran dari *Stakeholder* khususnya di bidang narkoba baik dalam hal sosialisasi berkala tentang pengetahuan narkoba yang meliputi jenis narkoba dan efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba maupun keaktifan peran siswa dalam pergerakan di bidang narkoba. Dimana menurut Budiman & Riyanto (2013) beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang meliputi pendidikan, informasi/ media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (Budiman, 2013).

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahril (2015) yang mengatakan bahwa sebagian responden berpengetahuan kurang tentang jenis-jenis narkoba yaitu sebanyak 62 orang (48,1%).

Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena perbedaan usia responden. Pada penelitian Syahril (2015) diketahui bahwa mayoritas responden berusia 19 tahun dengan jumlah 42 responden dan persentase 48,2%, sedangkan pada penelitian ini mayoritas responden berusia 17 tahun dengan jumlah 25

responden dan persentase 46,3%. Hal ini di perkuat dengan teori dari Hendra (2008) bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Dari uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya.

TABEL 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan gambaran pengetahuan siswa tentang efek yang di timbulkan dari penyalahgunaan narkoba

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	29	53,7 %
2	Cukup	23	42,6 %
3	Baik	2	3,7 %
Total		54	100 %

Sumber : Data primer, Mei 2018

Adapun pertanyaan yang dijadikan tolak ukur siswa tentang pengetahuan efek narkoba adalah perubahan, hasil, atau konsekuensi dari penyalahgunaan narkoba. Kurangnya pengetahuan siswa tentang narkoba dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan. Menurut data yang diperoleh sebagian besar siswa berdomisili di rumah dan sebagian kecil lainnya dipondok pesantren.

Remaja yang tinggal dipondok pesantren cenderung mempunyai kematangan sosial yang lebih tinggi dibandingkan remaja yang tinggal dirumah bersama orangtua karena di pondok pesantren siswa remaja dididik untuk menjadi anak yang mampu disiplin dan mandiri, bertanggung jawab untuk mengurus keperluan sendiri tanpa menggantungkan orang lain (Gunarsa, 2009).

Menurut Rice (dalam Gunarsa, 2008), masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm and stress period*). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh

pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan, 2010).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahril (2015) yang mengatakan bahwa sebagian responden berpengetahuan cukup tentang efek pemakaian narkoba yaitu sebanyak 47 orang (36,4%).

Faktor lain yang menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa tentang narkoba disebabkan oleh faktor tempat tinggal. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian siswa bertempat tinggal di rumah kontrakan (kos) yaitu sebanyak 46 orang dan persentase 52,6%, sehingga keluarga sulit mengontrol perilaku anaknya. Sedangkan pada penelitian ini sebagian besar siswa bertempat tinggal di rumah dengan jumlah 42 siswa atau 77,8%. Hal ini diperkuat dengan teori dari Hendra (2008) bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang.

KESIMPULAN

Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang narkoba. Adapun gambaran pengetahuan yang dimaksud meliputi bahaya narkoba, jenis narkoba dan efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- AIPA. 2018. ASEAN Drug Report. <http://www.aipasecretariat.org/>. Diakses pada hari Minggu 4 Maret 2018.
- Asni M., Rahma dan Sarakhe, Mukhsen. 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkotika dan Bahan Adiktif (NARKOBA) pada Remaja di SMA Kartika Wirabuana XX-1 Makassar. *Jurnal MKMI*, 2(9):190-196.
- Bareskrim POLRI. 2015. Pertumbuhan Remaja Indonesia 25 Persen dari Jumlah Penduduk. <http://bareskrim.com/2015/05/21/pertumbuhan-remaja-indonesia-25-persen-dari-jumlah-penduduk/>. Diakses pada hari Minggu 4 Maret 2018.
- BNN dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia. 2016. *Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi*. Jakarta, Universitas Indonesia.
- DEPKES. 2017. Hari Anti Narkotika Internasional (HANI). <http://www.depkes.go.id/article/view/17071400002/hari-anti-narkotika-internasional-hani-2017.html>. Diakses pada tanggal hari Jumat 02 Maret 2018.
- Dewi, Hariana Eka. 2012. *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Yogyakarta, Gosyen Publishing.
- Gunarsa, S.D. 2009. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta, PT. BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta, PT BPK Gunung Mulia.
- Hendra, AW. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayati, Putri Eka. 2012. Gambaran Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di SMK Negeri 2 Sragen Kabupaten Sragen. *GASTER*. 9(1):22-33.
- Mubarak, W. I. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta, Salemba medika.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan Cetakan 2*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Nurmaya, Alya. 2016. Penyalahgunaan NAPZA di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima). *Bima: Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. 2(1):26-32.

- Nursalam. 2013. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta, Salemba Medika.
- Partodiharjo, Subagyo. 2018. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta, Esensi.
- Prisaria, N. 2012. Hubungan pengetahuan dan lingkungan social terhadap tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa SMA negeri 1 jepara. *Jurnal Media Medika Muda*.
- Sa'id, M. A. 2015. *Mendidik remaja nakal: panduan praktis seni mendidik dan berinteraksi dengan remaja*. Yogyakarta, Semesta Hikmah.
- Sani, F. 2016. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta, Deepublish.
- Santrock, J.W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B)*. Jakarta, Erlangga.
- Santrock. 2012. *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup Edisi 13, Jilid 1*. Jakarta, Erlangga.
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Kesehatan*. Yogyakarta, Nuha Medika
- Sriningsih, I. 2015. Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(2):100-106.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung, Penerbit CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung, PT. Alfabeta.
- Surbakti, E. B. 2008. *Awas Tayangan Televisi: Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anda*. Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
- Swarjana, I.K. 2016. *Statistik Kesehatan. (A. Ari, Ed.)*. Yogyakarta, ANDI.
- Syahrial. 2015. Pengetahuan Siswa Kelas X dan XI Tentang Narkoba di SMKN 1 Bangkinang Tahun 2015. *Jurnal Obsesi*. 1(2):1-3.
- Tampubolon, Rina Heningsih Gustina. 2015. Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam penanggulangan narkotika di kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. 3(1):139-152.
- Tesfaye, Gezahegn., Andualem Dereese., and Mitiku, Teshome Hambisa. 2014. Substance Use and Associated Factors among University Students in Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Journal of Addiction*.
- Undang-undang RI Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika.
- UNODC. 2015. *World Drug Report 2015*. Vienna, United Nation Publication.
- UNODC. 2015. *World Drug Report 2015*. Vienna, United Nation Publisher.
- Wahib, Abdul. 2016. *Pelajar Indonesia anti narkoba*. Jakarta, Erlangga.
- Wawan & Dewi. 2010. *Teori Pengetahuan, Sikap dan Perilaku manusia*. Yogyakarta, Nuha Medika.